

Perhatian : Pastikan Pakaian ihram dan bawaan anda bebas dari najis. Hindari melakukan thawaf dengan menenteng sandal yang najis karena dapat membatalkan thawaf anda.

Lalu Menuju ke Hajar Aswad, untuk memulai Thawaf. Pada waktu START atau memulai awal putaran pertama berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan jika memungkinkan (ingat, posisi ini HANYA BOLEH dilakukan pada awal putaran pertama saja) atau cukup posisi miring sambil menghadapkan muka dan melambaikan tangan (khusus bagi laki-laki) dan membaca

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Lalu mengecup tangan kanan (khusus bagi laki-laki). Adapun wanita cukup membaca bacaan di atas tanpa isyarat tangan dan dengan suara lirih / pelan.

Catatan :

SUNNAH mencium hajar aswad jika tidak menyakiti orang lain sebagaimana pesan Rasul SAW:

يَا عُمَرُ، إِنَّكَ رَجُلٌ قَوِيٌّ، لَا تُزَاحِمُ عَلَى الْحَجَرِ فَتُؤْذِيَ الضَّعِيفَ، إِنْ وَجَدْتَ خَلْوَةً فَاسْتَلِمَهُ، وَإِلَّا فَاسْتَقْبِلْهُ فَهَلِّ وَكَبِّرْ

Wahai umar, Engkau berbadan kuat maka jangan engkau berdesakan untuk mencium hajar aswad sehingga engkau menyakiti orang lain. Jika sepi maka ciumlah hajar aswad namun jika tidak maka menghadaplah kepadanya bacalah “bismillah Allahu Akbar” [HR Ahmad]

**BAHU
KANAN**



Asal kata dari
dlab'u yang berarti
adludl yakni
pundak



Diriwayatkan dari 'Abis bin Rabi'ah, ia berkata, "Aku pernah melihat 'Umar bin Al-Khatthab RA mencium hajar Aswad. Lantas 'Umar berkata,

إِنِّي لَا أُقَبِّلُكَ وَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَنْفَعُ وَلَا تَضُرُّ
وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ لَمْ أُقَبِّلُكَ

"Sesungguhnya aku menciummu dan aku tahu bahwa engkau hanyalah batu yang tak memberi manfaat ataupun bahaya. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah SAW, maka tentu aku tidak akan menciummu." [HR Ahmad]